

**ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN PERTANIAN
MENJADI KAWASAN PEMBANGUNAN DI DESA BOROBUDUR DAN
DESA WANUREJO, KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Sebutan

Sarjana Terapan Di Bidang Pertanian

Pada Program Studi Diploma IV Pertanian



Disusun Oleh:

RAKHA WILLY PRATAMA

NIT. 22314429

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
POLITEKNIK AGRARIA STPN**

2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the changes in agricultural land use to built-up areas (tourism support facilities), to determine the factors causing land use changes, the socio-economic impact, and the suitability of spatial planning in Borobudur and Wanurejo Villages, Borobudur District, Magelang Regency. This study uses a descriptive method with a qualitative approach supported by limited quantitative data, through spatial analysis, field observations, data collection using questionnaires, interviews, and document analysis. The result show that changes in land use have occurred, dominated by the conversion of agricultural land to built-up areas (tourism support facilities) such as hotels, cafes, restaurant, villas, taourist attractions, and land being planned for business activities. Fourthermore, the pattern of land use changes in the study location tends to be concentrated in areas with adequate and easy accessibility and close to the Borobudur Temple tourist area. The main factors driving land use changes include the development of the tourism sector, population growth and population density, increasing economic needs, incresing land sales values, and changes in livelihoods. These land use changes also have an impact on the social and economic conditions of the community, such as changes in economic income and shifts in work activities.

Keywords: land use change, agricultural land, tourism areas, socio-economic impacts, spatial planning

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRACT	vii
INTISARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Literatur	8
B. Kerangka Teoritis	16
1. Pengertian Penggunaan Lahan	16
2. Pengertian Kawasan Pertanian	18
3. Pengertian Kesesuaian Lahan (<i>Land Suitability</i>)	19
4. Pengertian Kawasan Pembangunan	21
5. Klasifikasi Penggunaan Lahan Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI)	22
6. Pengertian Karakteristik Lahan	25
7. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan	26
8. Dampak Perubahan Lahan	27
9. Peran RTRW Dalam Mengendalikan Perubahan Lahan	27
10. Kebijakan Pengelolaan dan Pengendalian Penggunaan Lahan	28

11. Peran <i>Stakeholder</i> Dalam Penggunaan Lahan	31
C. Kerangka Pemikiran	32
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Format Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Populasi, Sampel, dan Informan	39
D. Variabel Penelitian	40
E. Definisi Operasional Konsep atau Variabel	41
F. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	51
A. Kondisi Geografis Wilayah Penelitian dalam Kawasan KSPN Borobudur	51
B. Gambaran Umum Kependudukan dan Penggunaan Lahan	58
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	63
A. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan	63
B. Faktor Penyebab Perubahan Penggunaan Lahan	79
C. Pola dan Persebaran Perubahan Lahan	87
D. Dampak Perubahan Penggunaan Lahan	94
E. Kesesuaian Perubahan Penggunaan Lahan Terhadap RTRW	97
BAB VI PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya alam yang sangat penting untuk dimiliki setiap manusia yaitu lahan. Lahan merupakan suatu bentuk kepemilikan yang wajib untuk dimiliki setiap manusia, jika tidak mempunyai lahan maka manusia tidak bisa hidup. Lahan tidak hanya dijadikan tempat untuk aktivitas ekonomi serta sosial, tetapi juga dijadikan sebagai penyeimbang ekosistem serta keberlanjutan lingkungan hayati. Dalam hal ini, lahan mempunyai tiga fungsi yaitu fungsi ekologis yang dalam artian untuk keseimbangan ekosistem seperti mengatur tata air permukaan, menjaga ketersediaan air tanah, dan untuk mempertahankan keanekaragaman hayati. Selanjutnya yaitu fungsi sosial dan ekonomi yang bermanfaat untuk mendukung kehidupan manusia melalui berbagai sektor seperti pertanian, industri, permukiman, serta berbagai aktivitas ekonomi lainnya (Allan et al., 2022).

Pertumbuhan dan perkembangan penduduk yang semakin meningkat akan sangat mempengaruhi terhadap keberadaan lahan tersebut, lahan akan semakin berkurang dikarenakan kebutuhan atas ruang yang terus bertambah dan permintaan atas ruang juga semakin tinggi. Terkait dengan kondisi tersebut menyebabkan perubahan penggunaan lahan atau perubahan fungsi lahan pertanian menjadi kawasan non-pertanian semakin marak dalam perubahannya. Alih fungsi lahan pertanian ini berpotensi menyebabkan perubahan pada sumber mata pencaharian masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian. Selain itu, berkurangnya luas lahan pertanian dapat memengaruhi tingkat produksi hasil panen sehingga berdampak pada keberlangsungan produksi pangan (Pendapatan et al., 2011).

Setiap wilayah pasti terjadi perubahan penggunaan lahan, baik itu perubahan lahan dipertanian ataupun perubahan lahan dipedesaan. Laju konversi lahan bisa terdeteksi secara khusus, dalam artian bahwa setiap

perubahan pastinya akan diketahui lokasinya (Fakultas & Universitas, 2018). Perubahan lahan ini bisa dikatakan meningkat setiap tahunnya jika berada di wilayah dengan potensi pembangunan yang sedang meningkat. Menurut data Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional mengungkapkan bahwa banyak lahan pertanian beralih fungsi menjadi kawasan permukiman, industri, dan pariwisata. Fenomena ini memberikan adanya perubahan orientasi pemanfaatan lahan yang dipengaruhi oleh kebutuhan ekonomi dan pembangunan daerah tersebut (J. Ilmiah & Agribis, 2020).

Salah satu daerah yang mengalami perubahan penggunaan lahan yaitu di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Penyebab peningkatan perubahan lahan ini dikarenakan Candi Borobudur yang merupakan warisan dunia UNESCO, wilayah ini dianggap sebagai tempat wisata unggulan nasional. Setelah ditetapkan menjadi daerah Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Super Prioritas, Borobudur sudah mengalami peningkatan besar dalam kegiatan pembangunan. Peningkatan pembangunan tersebut mencakup pembangunan homestay, restoran, akses wisata baru, perbaikan jaringan jalan, serta berbagai fasilitas publik lainnya yang mendukung aktivitas pariwisata. Oleh karena itu, luas lahan pertanian di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang mengalami penurunan yang semakin meningkat dikarenakan oleh peningkatan perubahan penggunaan lahan menjadi kawasan pembangunan (Rahmi et al., 2012).

Penurunan luas lahan pertanian tersebut sangat memberikan tekanan terhadap pemanfaatan lahan pertanian seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata dan pembangunan infrastruktur pendukung. Lahan yang sebelumnya dimanfaatkan menjadi pertanian kini sudah mulai mengalami perubahan fungsi menjadi lahan terbangun. Desa Borobudur dan Desa Wanurejo merupakan Desa yang paling terkena dalam perubahan penggunaan lahan ini. Kedua desa tersebut menunjukkan kecenderungan dalam peningkatan alih fungsi lahan pertanian yang semakin intensif. Para

petani yang awalnya bergantung pada sektor pertanian kini mulai beralih profesi menjadi pihak yang terlibat dalam industri wisata, menjadi pedagang, atau menjadi penyedia pelayanan akomodasi (Rahmi et al., 2012).

Pemerintah Daerah sudah melakukan upaya yang terbaik untuk mengurangi konversi lahan pertanian melalui sejumlah kebijakan dan peraturan. Salah satu undang-undang yang penting adalah Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 mengenai Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B) yang bertujuan untuk melestarikan ketersediaan lahan pertanian pangan secara berkelanjutan guna untuk menjamin ketahanan pangan nasional. Selanjutnya, Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2019 tentang Kebijakan Pengendalian Alih Fungsi Lahan Sawah juga menjadi instrumen penting untuk mengendalikan terjadinya alih fungsi lahan tersebut, serta Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 13 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang serta Sinkronisasi Program Pemanfaatan Ruang (Agraria et al., 2021). Tetapi implikasi dalam pelaksanaan kebijakan pengendalian alih fungsi lahan masih menghadapi sejumlah tantangan yang cukup serius seperti melemahnya dalam pengawasan, tumpang tindih kebijakan tata ruang, serta rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya melindungi lahan pertanian yang produktif.

Pemerintah Daerah juga sangat menekan laju konversi lahan pertanian tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan penerapan Perda Kabupaten Magelang No 7 Tahun 2024 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Magelang Tahun 2024-2044, yang memutuskan sebagian wilayah Borobudur sebagai zona pertanian dan kawasan lindung terbatas. Tetapi, pelaksanaan dilapangan masih menghadapi kendala karena lemahnya pengendalian pemanfaatan ruang, kurangnya penegakan aturan, serta ketidaksesuaian antara rencana tata ruang dengan dinamika ekonomi masyarakat. Selain itu, meningkatnya permintaan lahan untuk investasi

pariwisata tak jarang kali mengakibatkan permasalahan kepentingan antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha (Sasmita et al., 2021).

Dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan tersebut, penelitian tentang analisis perubahan penggunaan lahan menjadi kawasan pembangunan di Desa Borobudur dan Desa Wanurejo menjadi sangat penting untuk dilakukan. Jika perubahan fungsi lahan tidak dikendalikan secara baik akan mengakibatkan berbagai macam dampak negatif, baik terhadap aspek lingkungan, sosial, serta ekonomi masyarakat di wilayah penelitian ini. Lahan pertanian seharusnya tetap diprioritaskan untuk tetap terjaga dalam pemanfaatannya dikarenakan lahan pertanian ini merupakan lahan yang sangat diunggulkan untuk menjaga ketahanan pangan serta keseimbangan ekosistem lokal.

Perubahan lahan ini terjadi dikarenakan kedekatan kedua desa tersebut dengan daerah wisata Candi Borobudur, alasan ini yang mengakibatkan peningkatan nilai ekonomis tanah di area tersebut serta menjadikannya menarik untuk pengembangan bidang pariwisata atau bisa dijadikan tempat berusaha. Situasi ini menyebabkan lahan pertanian yang dulunya dimanfaatkan untuk produksi pangan sekarang beralih menjadi area permukiman, penginapan, toko usaha, restoran, serta berbagai macam fasilitas wisata lainnya yang turut berubah (Pratiwi MK et al., 2024). Terkait pembahasan yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini akan dilakukan untuk mendalami secara komprehensif mengenai perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Desa Borobudur dan Desa Wanurejo, termasuk peralihan lahan pertanian seperti sawah, tegalan, serta ladang menjadi bangunan dan fasilitas wisata. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong terjadinya perubahan penggunaan lahan serta mengkaji dampak yang ditimbulkan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dan kesesuaiannya dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).

Penelitian terkait perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi kawasan pembangunan dapat memberikan wawasan yang sangat mendalam tentang perubahan penggunaan lahan di kawasan wisata, sekaligus menjadi acuan bagi Pemerintah Daerah dan pihak terkait dalam merancang kebijakan pengendalian konversi lahan yang adil serta berkelanjutan. Oleh sebab itu, diharapkan akan terciptanya keseimbangan yang baik antara kepentingan pertumbuhan ekonomi serta upaya untuk melindungi lahan pertanian dengan harmonis di Kawasan Borobudur dan sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang dirangkum dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pola dan kecenderungan perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi fasilitas pendukung pariwisata di Desa Borobudur dan Desa Wanurejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi fasilitas pendukung pariwisata.
3. Bagaimana perubahan penggunaan lahan pertanian tersebut berimplikasi terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Borobudur dan Desa Wanurejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.
4. Bagaimana kesesuaian perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan terbangun terhadap RTRW Kabupaten Magelang di Desa Borobudur dan Desa Wanurejo.

C. Batasan Penelitian

Batasan penelitian sangat perlu dilakukan agar penelitian dapat terarah dengan sesuai dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Adapun batasan penelitian yang penulis ambil antara lain:

1. Penelitian ini hanya berfokus terkait perubahan lahan pertanian menjadi fasilitas pendukung pariwisata, seperti hotel, cafe, resto, villa, objek wisata pendopo kesenian, dan lahan yang sedang direncanakan untuk pembangunan tempat usaha.
2. Wilayah kajian meliputi Desa Borobudur dan Desa Wanurejo, namun pengambilan data difokuskan pada dusun yang mengalami alih fungsi lahan pertanian sesuai dengan periode tahun analisis yang digunakan, sehingga pembahasan penelitian dibatasi hanya pada perubahan lahan pertanian.
3. Analisis perubahan penggunaan lahan dalam penelitian ini dibatasi pada dua tahun, yaitu tahun 2015 dan tahun 2026.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis karakteristik perubahan penggunaan lahan pertanian yang meliputi perubahan luas, jenis dan pola spasial penggunaan lahan menjadi fasilitas pendukung pariwisata, seperti hotel, cafe, resto, villa, objek wisata pendopo kesenian, dan lahan yang sedang direncanakan untuk pembangunan tempat usaha di Desa Borobudur dan Desa Wanurejo pada tahun 2015 dan tahun 2026.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong perubahan penggunaan lahan pertanian yang berkaitan dengan perkembangan kawasan pariwisata pada dusun-dusun yang mengalami perubahan lahan pertanian paling tinggi.

3. Menganalisis kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Borobudur dan Desa Wanurejo yang ditimbulkan oleh perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi fasilitas pendukung pariwisata.
4. Menilai kesesuaian perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi fasilitas pendukung pariwisata dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Magelang berdasarkan prinsip penataan ruang, kebijakan pertanahan, serta pengembangan kawasan strategis pariwisata.

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian pertanahan, khususnya yang berkaitan dengan perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi fasilitas pendukung pariwisata di wilayah pedesaan. Melalui analisis karakteristik pola perubahan penggunaan lahan, faktor-faktor pendorong terjadinya alih fungsi lahan, serta dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan terhadap masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pemahaman teoretis mengenai dinamika pemanfaatan lahan dalam konteks pengembangan kawasan strategis pariwisata.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam pengendalian perubahan penggunaan lahan dan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak alih fungsi lahan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan terbangun di Dusun Ngaran 1, Dusun Ngaran 2, dan Dusun Brojonalan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Perubahan penggunaan lahan di Dusun Ngaran 1, Dusun Ngaran 2, dan Dusun Brojonalan didominasi oleh alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan terbangun untuk kegiatan pariwisata dan usaha, seperti hotel, cafe, resto, villa, objek wisata pendopo kesenian, dan lahan yang sedang direncanakan untuk pembangunan tempat usaha. Perubahan lahan tersebut terkonsentrasi pada lokasi yang memiliki aksesibilitas tinggi, dekat dengan pusat aktivitas ekonomi, dan dekat dengan kawasan wisata Candi Borobudur.
2. Faktor yang memengaruhi perubahan penggunaan lahan meliputi perkembangan KSPN Borobudur, peningkatan kebutuhan atas ruang, pertumbuhan penduduk, perubahan mata pencaharian, meningkatnya nilai jual tanah, dan kemudahan aksesibilitas.
3. Dampak perubahan penggunaan lahan ditunjukkan oleh pergeseran mata pencaharian masyarakat dari sektor pertanian ke sektor nonpertanian, terutama pada bidang usaha, jasa, dan kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata.
4. Kesesuaian terhadap RTRW menunjukkan bahwa perubahan penggunaan lahan di lokasi penelitian secara umum telah sesuai dan mendukung arahan RTRW Kabupaten Magelang serta tidak berada pada kawasan LP2B, sehingga pemanfaatannya tetap dapat dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku.

B. Saran

Perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan terbangun sangat dipengaruhi oleh perkembangan sektor pariwisata dan peningkatan permintaan atas kebutuhan ruang. Pemerintah Desa sebagai pihak yang memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pengawasan lahan di wilayah tersebut, harus dapat meminimalisir khususnya terkait perubahan lahan pertanian menjadi lahan terbangun. Proses pengawasan ini dapat dilakukan melalui koordinasi dengan masyarakat, monitoring secara berkala terhadap perubahan mana yang sudah berubah, serta memastikan bahwa setiap proses perubahan lahan tetap sesuai dengan ketentuan ruang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agraria, M., Tata, D. A. N., Badan, K., Nasional, P., Badan, K., & Nasional, P. (2021). *Menteri Agraria Dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional*. 3.
- Albetnego, Y., Studi, P., Wilayah, P., Kota, D., Teknik, F., & Dan, S. (N.D.). *Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Masyarakat Di Kecamatan Junrejo , Kota Batu .”*.
- Allan, A., Soltani, A., & Abdi, M. H. (2022). *Tanah Faktor Pendorong Perubahan Penggunaan Dan Penutupan Lahan : Tinjauan Sistematis Dan Bibliometrik*. 44–48.
- Aluman, A. (2024). *Dampak Urbanisasi Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan , Sosial-Ekonomi Masyarakat Pada Daerah Aliran Sungai Liliba Di Kelurahan Tuak Daun Merah Kota Kupan Ntb*. 4, 18512–18532.
- Asfiati, S., & Zurkiyah. (2021). Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Di Perkotaan Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Semnastek Uisu*, 5(1), 206–216. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/semnastek/article/view/4167/0>
- Astuti, F. A., & Lukito, H. (2020). *Jurnal Geografi Perubahan Penggunaan Lahan Di Kawasan Keamanan Dan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Sleman*. 17(2), 1–6. <https://doi.org/10.15294/jg.v17i1.21327>
- C, M. R. A., Rusdiana, O., & Ichwandi, I. (2017). *Ruang Di Kabupaten Bogor , Provinsi Jawa Barat (The Changing Dynamic And Space Utilization Policy In Bogor District , West Java Province)*. 2(2), 60–68.
- Chairuman, M., Wihadanto, A., & Rusdiyanto, E. (2023). *Perubahan Penggunaan Lahan Perkotaan Dan Fenomena Urban Heat Island Di Kota Tangerang Selatan*. 7(September), 142–152.
- Change, L. U., Borneo, E., Wahyudi, M. E., & Munibah, K. (2023). *Kebutuhan Lahan Permukiman Di Kota Bontang , Kalimantan Timur*. 267–284.
- Christian, Y., Asdak, C., & Kendaro, D. R. (2021). Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Teknotan*, 15(1), 15. <https://doi.org/10.24198/jt.vol15n1.3>
- Dasar, K., & Lahan, P. (1999). *Konsep Dasar Penggunaan Lahan*. 1–40.
- Desa, K., Jaten, B., & Borobudur, B. (N.D.). *Profil Desa 2.1*. 5–26.
- Elektronik, I. (2024). • Salinan Ini Ditandatangani Secara Elektronik Menggunakan Sertifikat Elektronik Yang Diterbitkan Oleh Bsre • Untuk Mengecek Keaslian Dokumen Ini, Bisa Discan Pada Qrcode Yang Tertera • Informasi Elektronik Dan/Atau Dokumen Dan/Atau Hasil Cetaknya Merupakan Alat Bukti Yang Sah.
- Fakultas, D., & Universitas, H. (2018). *Aspek Hukum Pengaturan Tata Ruang Terhadap Alih Fungsi Lahan Dalam Rangka Pembangunan Nasional*. 1(1), 120–143.
- Hikmah, J. (2017). *Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian Nikmatur Ridha*. 14(1), 62–70.

- Ii, B. A. B., & Lahan, I. I. K. (2013). *Landasan Teori*. 1973, 8–15.
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2008). *No Title*. 15–31.
- Ilmiah, J., & Agribis, S. (2020). 5. *Analisis Faktor Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Nonpertanian Di Jawa Timur*. 23, 35–42.
- Ilmiah, P. (2024). 4 1234. 15(2), 79–91.
- Indah, P., Mokodompit, S., Kindangen, J. I., & Tarore, R. C. (2019). *Issn 2442-3262 Perubahan Lahan Pertanian Basah Di Kota Kotamobagu Abstrak Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*. 6(3), 792–799.
- Iqbal, M., Pusat, S., Sosial, A., Jl, K. P., & No, Y. (N.D.). *Bertumpu Pada Partisipasi Masyarakat Eksistensi . Aktivitas Yang Pertama Kali Dilakukan Adalah Pemanfaatan Lahan Untuk Sesuai Dengan Yang Diharapkan . Oleh Karena Itu , Perlu Diwujudkan Suatu Strategi Secara Umum Tulisan Ini Bertujuan Untuk Menganalisis Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Yang Bertumpu Pada Partisipasi Masyarakat . Tujuan Spesifiknya Adalah : (1) Mengidentifikasi Keragaan Alih Fungsi Adalah Holistik Dan Komprehensif . Dengan Kata Lain , Alih Fungsi Lahan Pertanian*. 70, 167–182.
- Kesesuaian, A., Pertanian, L., Komoditas, T., & Cilacap, K. (2013). *Jurnal Geodesi Undip*. 2(April), 1–12.
- Lahamendu, V. (2015). *Analisis Kesesuaian Pemanfaatan Lahan Yang Berkelanjutan Di Pulau Bunaken Manado*. 7(1), 383–388.
- Latief, M. R. A., Barkey, R. A., & Suhaeb, M. I. (2021). *Perubahan Penggunaan Lahan Terhadap Banjir Di Kawasan Daerah Aliran Sungai Maros The Effect Of Land Use Changes On Floods In The Maros Watershed Area*. 3(2), 52–59.
- Mulyani, D. (2024). *Journal Of Scientech Research And Development*. 6(1), 1123–1132.
- Nurfikasari, M. F., Yuliani, E., Islam, U., & Agung, S. (2021). *Studi Literatur : Analisis Kesesuaian Lahan Terhadap Lokasi Permukiman*. 1(1), 78–92.
- Pahleviannur, M. R. (2019). *Pemanfaatan Informasi Geospasial Melalui Interpretasi Citra Digital Penginderaan Jauh Untuk Monitoring Perubahan Penggunaan Lahan*. 4(2), 18–26.
- Pendapatan, T., Dusun, P., Desa, P., & Wetan, D. (2011). *No Title*. 1–10.
- Pratiwi Mk, Andi Nuddin, & Iradhatullah Rahim. (2024). *Perubahan Mata Pencaharian Petani Sebagai Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian*. *Jurnal Galung Tropika*, 13(1), 35–44. <https://doi.org/10.31850/Jgt.V13i1.1140>
- Rahmi, D. H., Sudibyakto, H. A., Sutikno, H., Adishakti, L. T., Geografi, F., & Mada, U. G. (2012). *Pusaka Saujana Borobudur : Perubahan Dan Kontinuitasnya (Borobudur Cultural Landscape : Change And Continuity)*.
- Riset, B. (2022). *Analysis Of The Role Of Corporate Farmers In Agricultural Area Development*. 24(3), 1500–1511.
- Rosyidah, B. S., Sudrajat, A., Ant, S., & Si, M. (2024). *Fenomena Perubahan Alih*

- Fungsi Lahan Pertanian Pada Masyarakat Desa Padusan Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. 13(3), 111–120.*
- Ruang, R. T., Ncgaro, L., & Indonesia, R. (2014). *Mcrumbang : Bahwa Untuk Rnelaksanakan Ketvntuan.*
- Sampel, P. D. A. N. (2015). *Populasi Dan Sampel.*
- Sasmita, E. K., Nugroho, A., & Maret, U. S. (2021). *Jurnal Discretie : Melakukan Pembangunan Besar-Besaran Terutama Dalam Bidang Ekonomi . Pembangunan Bidang Fakta Yang Dijumpai , Jumlah Dan Kebutuhan Penduduk Semakin Meningkatkan . Hal Ini Didasarkan Keadilan Dan Kesejahteraan Masyarakat Khususnya Dalam Hal Penulisan Hukum Ini Yaitu Di Kawasan Cagar Budaya Borobudur . I. Pendahuluan. 2(2), 72–79.*
- Si, M. (2002). *Klasifikasi Penggunaan Lahan. 1.*
- Studi, P., Fakultas, A., & Udayana, U. (2010). *Klasifikasi Tanah Dan Kesesuaian Lahan.*
- Sudarso, P., Makkawaru, Z., & Tira, A. (2023). *Dalam Rangka Penataan Ruang Wilayah Kabupaten Gowa Conversion Of Agricultural Land Into A Residential Development Areas In The Context Of Spatial Planning Gowa Regency. 6(1), 65–73. <https://doi.org/10.35965/ijlf.v6i1.3838>*
- Suryani, E., Tafakresnanto, C., Ritung, S., Mulyani, A., Nugroho, K., Sulaeman, Y., Apriyana, Y., & Pramudia, A. (2016). *Pedoman Penilaian Kesesuaian Lahan Untuk Komoditas Pertanian Strategis Tingkat Semi Detail Skala 1 : 50 . 000.*
- Teknik, F., Diponegoro, U., Teknik, F., Diponegoro, U., & Lahan, P. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Pemanfaatan Lahan Dan Sosial Ekonomi Di Sekitar Apartemen Mutiara Garden Bagus Nuari Priambudi¹ Dan Bitta Pigawati² I. 3, 576–584.*
- Tentang, P. (N.D.). *Peta Lahan. 008971.*
- Tinggi, S., Ekonomi, I., & Malang, I. (2020). *Analisis Data Dalam Rancangan Penelitian. 18(1), 49–57.*
- Wilayah, K., Pertanahan, B., & Sumatera, P. (2023). *Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Di Kota Padang Panjang Analysis Of Changes In Land Use Into Agricultural Housing In The City Of Padang Panjang Monsaputra. 6(1), 1–11.*
- Yusuf, I., & Hadi, T. S. (2020). *Studi Literatur : Dampak Pengembangan Pariwisata. 25(2), 157–183.*